

**MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM  
TERPADU**

(Antara Idealisme dan Pragmatisme)



**DISERTASI**

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TAHUN 2019**

# **MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU**

(Antara Idealisme dan Pragmatisme)



**Oleh:**

**Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIM. 1330016021**

**DISERTASI**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor  
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I  
NIM : 1330016021  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Yang Menyatakan,



  
Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

## PENGESAHAN

Disertasi berjudul : MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (Antara Idealisme dan Pragmatisme)

Ditulis oleh : Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I.

N I M : 1330016021

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi : Kependidikan Islam

Telah dapat diterima  
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam

Yogyakarta, 29 Januari 2019

a.n. Rektor  
Ketua Sidang,



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
NIP. 19490914 197703 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **NOPEMBER 2018**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **AKHSANUL FUADI, S.Ag., M.Pd.I.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1330016021** LAHIR DI **PEMALANG** TANGGAL **3 JANUARI 1978**,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

~~PUJIAN (GUM LAUDE)~~ / **SANGAT MEMUASKAN** / ~~MEMUASKAN\*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE – 630**

YOGYAKARTA, 29 JANUARI 2019

A.N. REKTOR  
KETUA SIDANG,

  
**PROF. DR. H. ISKANDAR ZULKARNAIN**  
NIP. 19490914 197703 1 001

\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Disertasi berjudul : MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (Antara Idealisme dan Pragmatisme)

Nama Promovenda : Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I.  
N I M : 1330016021

( *Akhsanul Fuadi* )

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

( *Iskandar Zulkarnain* )

Sekretaris Sidang : Dr. Phil. Sahiron, MA.

( *Sahiron* )

Anggota : 1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.  
(Promoto/Penguji)

( *Noorhaidi* )

2. Dr. Sabaruddin, M.Si.  
(Promoto/Penguji)

( *Sabaruddin* )

3. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
(Penguji)

( *Ahmad Arifi* )

4. Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.  
(Penguji)

( *Abd. Rachman Assegaf* )

5. Dr. Istiningsih, M.Pd.  
(Penguji)

( *Istiningsih* )

6. Prof. Dr. H. Anik Ghufron, M.Pd.  
(Penguji)

( *Anik Ghufron* )

Diujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019

Waktu : Pukul 11.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3,58

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum Laude)~~ / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~







**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

## **PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor : Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.

Promotor : Dr. Sabaruddin, M.Si.



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU**  
(Antara Idealisme dan Pragmatisme)

yang ditulis oleh:

N a m a : Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I  
N I M : 1330016021  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada 2 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Terbuka.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2018  
Promotor,



Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU**  
(Antara Idealisme dan Pragmatisme)

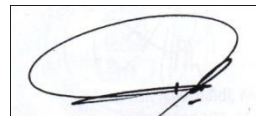
yang ditulis oleh:

N a m a : Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I  
N I M : 1330016021  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada 2 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Terbuka.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2018  
Promotor,



Dr. Sabaruddin, M.Si.



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU**  
(Antara Idealisme dan Pragmatisme)

yang ditulis oleh:

N a m a : Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I  
N I M : 1330016021  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada 2 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Terbuka.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2018  
Penguji,



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (Antara Idealisme dan Pragmatisme)

yang ditulis oleh:

N a m a : Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I  
N I M : 1330016021  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada 2 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Terbuka.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2018  
Penguji,



Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, MAg.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (Antara Idealisme dan Pragmatisme)

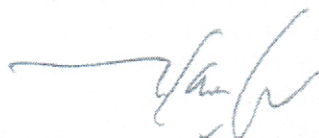
yang ditulis oleh:

Nama : Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I  
N I M : 1330016021  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada 2 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Terbuka.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2018  
Penguji,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

## ABSTRAKS

Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu  
(Antara Idealisme dan Pragmatisme)  
Akhsanul Fuadi, NIM. 1330016021

Fenomena menarik dalam perkembangan dunia pendidikan adalah munculnya sekolah Islam terpadu (SIT). Sekolah ini berusaha memadukan ayat-ayat qauliyah dengan ayat-ayat kaunyah, yang menolak sekularisasi dan sakralisasi dalam pendidikan. Disertasi ini mengungkap, bagaimana realitas pelaksanaan pemikiran ideal ini, setelah sekolah ini berdiri lebih dari 20 tahun. Disertasi ini adalah penelitian lapangan yang juga menggunakan penelitian pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teori yang digunakan untuk membedah ini adalah teori hibridasi dan sustainability, di mana untuk dapat survive ternyata lembaga pendidikan harus mau untuk mengkombinasikan antara idealismenya dengan tuntutan “pasar” yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIT merupakan model pendidikan yang mengkombinasikan idealismenya dengan sistem pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat sehingga melakukan akomodasi dan hibridasi dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan bahwa: *pertama*, SIT pada hakikatnya adalah sekolah yang mengadopsi kurikulum nasional ditambahkan dengan muatan agama, atau diperkaya dengan pendidikan moral Islam melalui penyisipan nilai-nilai dan kode-kode (simbol) Islam yang dikemas secara sistematis. *Kedua*, SIT didirikan pada tahun 1993, dengan latar belakang dari keinginan yang kuat dari para aktivis dakwah untuk menyekolahkan putera-puteri mereka di sekolah Islam yang bermutu, karena mereka merasakan “gagal”nya sistem pendidikan yang ada saat itu. *Ketiga*, Beberapa faktor yang mempengaruhi model pendidikan di SIT, yaitu : visi dan misi para pendirinya serta tuntutan kualitas nilai/moral. Diantara kuatnya faktor visi tersebut adalah koreksi epistemologi, pembaharuan metodologi dan gerakan ideologi. Ketiga hal tersebut nampak pada seluruh aktifitas dan kegiatan di SIT. Akan tetapi, saat ini dengan semakin berkembangnya SIT, ketiga hal tersebut mulai luntur karena tujuan-tujuan pragmatis. *Keempat*, Sekolah Islam terpadu berusaha untuk selalu menyelaraskan nilai pembaharuan dalam bingkai pendidikan dalam beberapa aspek, Akan tetapi, aspek-aspek ini tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai aturan yang ada. *Kelima*, Keterpaduan ideologi tarbiyah dengan ke-Indonesia-an ini muncul karena ada kesamaan visi antara pendidikan yang dilahirkan oleh gerakan ini, dengan visi pendidikan yang dicanangkan pemerintah Indonesia. *Keenam*, Sekalipun sekolah Islam terpadu awal munculnya adalah kritik terhadap pendidikan nasional, akan tetapi SIT dalam banyak hal juga menjadi pengikut dari sistem pendidikan Nasional. Meleburnya SIT ke dalam sistem pendidikan Nasional ini lebih banyak dipengaruhi oleh tujuan-tujuan pragmatis, sekalipun dalam beberapa hal idealisme sekolah Islam terpadu sebagai gerakan ideologi ini tetap dipertahankan. SIT semakin berkembang karena bersamaan dengan munculnya komunitas kelas menengah muslim.

*Keyword: Model Pendidikan, Hibridasi, Sustainability, Idealisme, Pragmatisme*

## ABSTRACT

A Model of Education of Integrated Islamic Schools  
(Between Idealism and Pragmatism)  
Akhsanul Fuadi, SID. 1330016021

The emergence of Integrated Islamic Schools (IIS) whose founders, the Islam missionary endeavor activists, were disappointed at the education system that separates science and moral piety is an interesting phenomenon in the development of education. The schools try to unify both written (*qauliyah*) and seen (*kauniyah*) acts, which deny secularism and sacredness in education. This dissertation revealed whether the idea has been well-implemented as the schools have been existing for over 20 years. Combined with literature study, this field research uses qualitative method. Data were obtained through observation, deep interview, and document analysis, and, using hybrid and sustainability theory, were explored. It was discovered that in order to survive, an education institution must combine idealism with the demand of the market.

The study showed that IIS is a market-accommodating institution and hybridizes education as shown that first, IIS is a school adopting both the national curriculum and the religious teaching. The Islamic moral values and symbols are blended systematically through intracurricular, cocurricular and extracurricular activities. Second, IIS was first established in 1993 due to the strong need from Islam preacher activists to send their children to qualified Islamic schools. This group of people sensed that the existing system failed. Third, factors influencing teaching model in IIS, among others, are vision and mission of the founding fathers and the demand for the high quality of morals/values. As the schools grow bigger, the strength of the vision shown by correcting the epistemology, updating methodology and ideology is fading because of pragmatic goals. Fourth, IIS always attempts to synchronize the new values in the education framework in some aspects regardless of the government's rules. Fifth, the integration between teaching ideology and Indonesians (*ke-indonesia-an*) appears because of vision similarity between the state and the activists. Sixth, although Integrated Islamic Schools were previously established to criticize national education, they, in many aspects, follow the national system. The blend of the systems is due to pragmatic reasons, even though the schools keep some of their idealisms. The Integrated Islamic Schools keep growing as middle-class Muslim community grows.

Keyword: Model of Education, Hybridization, Sustainability, Idealism, Pragmatism



## ملخص

نماذج التعليم في المدارس الإسلامية المتكاملة  
(بين المثالية والبراغماتية)  
أحسن الفؤادي، رقم القيد: 1330016021

ظاهرة مثيرة للاهتمام في تطوير العالم التربوي هي نشأة المدارس الإسلامية المتكاملة. فقد نشأت هذه المدارس لعدم اقتناع مؤسسيها الناشطين في الدعوة بنظام التعليم المنفصل بين تقدم العلوم والتكنولوجيا وفنائل الأخلاق. وحاولت هذه المدارس دمج الآيات القولية والآيات الكونية التي رفضت العلمنة والتقييد في التعليم. والأطروحة حاولت اكتشاف مدى واقع إنجاز هذا التفكير المثالي، بعد أن مرت أكثر من 20 عاما من بداية نشأة المدارس الإسلامية المتكاملة. وتعد الأطروحة بحثا ميدانيا وأديبا باستخدام المنهج النوعي. وجمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلات المتعمقة وتحليل الوثائق. والنظرية المستخدمة هي نظرية التهجين والاستدامة بحيث أن تكون قادرة على البقاء لابد للمؤسسات التربوية من دمج المثالية ومتطلبات السوق الحالية.

ومن النتائج التي توصل إليها هذا البحث يتبين أن المدارس الإسلامية المتكاملة هي مؤسسة تربوية تقوم بتنفيذ عملية استيعاب متطلبات السوق الحالية بحيث يتم تهجينها في التعليم. وقد ثبت ذلك من خلال: *أولاً*، أن المدارس الإسلامية المتكاملة أساسيا مدارس تتبنى مناهجًا وطنية مضافة بالمحتويات الدينية، أو مثرية بتعليم الأخلاق الإسلامية عن طريق إدخال القيم والرموز الإسلامية التي يتم تعيبتها بشكل منظم وتجريها من خلال الموضوعات العامة والدينية في الأنشطة المنهجية، وتدقيق المنهجية، واللامنهجية. *ثانياً*، تم تأسيس المدرسة الإسلامية المتكاملة للمرة الأولى عام 1993، للريفة القوية من الناشطين في الدعوة لإرسال أبنائهم وبناتهم إلى المدارس الإسلامية الحيدة، لأنهم شعروا بفشل نظام التعليم الحالي. *ثالثاً*، من العوامل التي تؤثر على نماذج التعليم في المدارس الإسلامية المتكاملة هي: رؤية ورسالة المؤسسين ومتطلبات جودة القيم والأخلاق. ومن أقوى عوامل الرؤية هو الإصلاح المعرفي، وتجديد المنهجية، والحركات الإيديولوجية. وتلك الأمور الثلاثة لاحت في جميع الأنشطة في المدارس الإسلامية المتكاملة. ولكن، في هذه الأيام الأخيرة مع التطور المتنامي للمدارس الإسلامية المتكاملة بدأت تلك الأمور الثلاثة تتلاشى بسبب الأهداف البراغماتية. *رابعاً*، تسعى المدارس الإسلامية المتكاملة إلى موازنة قيم التجديد في إطار التعليم في الجوانب المتعددة، إلا أن هذه الجوانب لا تسير على ما يرام وفقاً للقواعد الحالية. *خامساً*، الانضمام بين أيديولوجية التربية والإندونيسية يتحقق بسبب وجود رؤية مشتركة بين التربية التي تولدتها هذه الحركة، ورؤية التربية التي أعلنتها الحكومة الإندونيسية. *سادساً*، على الرغم من أن المدارس الإسلامية المتكاملة في أوائل نشأتها تعتبر انتقاداً على التربية الوطنية، ولكن في كثير من النواحي أصبحت أتباعاً لنظام التعليم الوطني. واندماج المدارس الإسلامية المتكاملة في نظام التعليم الوطني يتأثر كثيراً بالأهداف البراغماتية، على الرغم من أن مثالية المدارس الإسلامية المتكاملة كحركة أيديولوجية في بعض النواحي لا تزال محقظة عليها. وتتطور المدارس الإسلامية المتكاملة لأنها تتزامن مع ظهور مجتمع الطبقة المتوسطة الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: نماذج التعليم، التهجين، الاستدامة، المثالية، البراغماتية.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 serta 0543 b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988 daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	<b>Tidak dilambangkan</b>	Tidak dilambangkan
ب	ba'	<b>B</b>	Be
ت	ta'	<b>T</b>	Te
ث	s\ a'	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	<b>J</b>	Je
ح	h{ a	<b>h}</b>	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	<b>Kh</b>	Ka dan ha
د	dal	<b>D</b>	De
ذ	z\ al	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<b>R</b>	Er
ز	zai	<b>Z</b>	Zet
س	sin	<b>S</b>	Es
ش	syin	<b>Sy</b>	Es dan ye
ص	s} ad	s}	Es (dengan titik di bawah)

<sup>1</sup>Dikutip dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Disertasi*, 2015, 38 – 42.

ض	d}ad	<b>d}</b>	De (dengan titik di bawah)
ط	t}a	<b>t}</b>	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	<b>z}</b>	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	<b>Gh</b>	Ge dan Ha
ف	fa'	<b>F</b>	Ef
ق	qaf	<b>Q</b>	Qi
ك	kaf	<b>K</b>	Ka
ل	lam	<b>L</b>	El
م	mim	<b>M</b>	Em
ن	nun	<b>N</b>	En
و	wawu	<b>W</b>	We
ه	ha'	<b>H</b>	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	<b>Y</b>	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

Huruf dan Tanda	Ditulis
متكلمين	Mutakallimi>n
عدة	'iddah

### C. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Ditulis
◌َ	Fathah	a

◌ِ	Kasrah	i
◌ِ◌ِ	Dammah	u

#### D. Vokal Panjang

Huruf dan Tanda	Nama	Ditulis
مالك	Fathah + Alif	a> ma>lik
ترضى	Fathah + Ya Sukun	a> tard}a>
رحيم	Kasrah + Ya Sukun	i> rah{i>m
علوم	Dammah + Wawu Sukun	u> 'ulu>m

#### E. Vokal Rangkap

Huruf dan Tanda	Nama	Ditulis
عليكم	Fathah + Ya' Sukun	Ai 'alaikum
موز	Fathah + Waw Sukun	Au mauzun

#### F. Vokal Pendek Berurutan pada Satu Kata yang Dipisahkan oleh Apostrof

Huruf dan Tanda	Ditulis
أأنت	a'anta
أحكمت	uh}kimat
لئن شكرتم	la'in syakartum

#### G. Ta' Marbutah

1. Jika sukun ditulis dengan h

Huruf dan Tanda	Ditulis
جامعة	ja>mi'ah

Jika setelah ta' marbutah ada kata sandang al dan kalimat kedua terpisah, maka ta' marbutah ditulis dengan h.

Huruf dan Tanda	Ditulis
كرامة الأولياء	Kara>mah al-auliya'

2. Jika ada harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis dengan t

Huruf dan Tanda	Ditulis
زكاة الفطر	Zaka>tul fitri

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika ada Alif Lam Qomariyah

Huruf dan Tanda	Ditulis
الفرقان	al-Furqa>n
الحمد	al-H{ amdu

2. Jika ada Alif Lam Syamsiyah

Huruf dan Tanda	Ditulis
الربا	ar-riba>
السلام	as-sala>m

Jika ada Alim Lam Syamsiyah, maka cara penulisa Alif Lam adalah dengan dengan menggandakan huruf syamsiyah dan huruf l (el) dihilangkan.

## I. Penulisan Kata-kata dalam Kalimat Lengkap

Huruf dan Tanda	Ditulis
تعريف المضاربة	ta'ri>f al-mud}a>rabah
فقه المعاملة	fiqhu al-Mu'a>malah
قرأ مُجَّد الكتاب	qara'a Muh}ammadun al-Kita>b



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pujian hanya milik Allah, dan syukur hanya untuk-Nya yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan disertasi ini. Alhamdulillah penulis diberi kekuatan lahir dan batin sehingga *binashrillah*, melalui bimbingan promotor, dapat menuangkan dan mencurahkan ide, gagasan serta pemikiran yang akhirnya disertasi ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan yang sangat berarti sejak persiapan sampai dengan selesainya penulisan disertasi ini dengan diiringi do'a semoga amal baik tersebut mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Doktor, dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis atas bimbingan, arahan, bantuan, pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, sampai terselesainya disertasi ini.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., dan Dr. Sabaruddin, M.Si. selaku Promotor yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan sabar, tekun, telaten memberi koreksi, saran, masukan, dan motivasi tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini, serta mendidik penulis untuk menjadi intelektual yang berisi.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., Prof. H. Abd. Rachman Assegaf, MAg., dan Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Penguji Ujian Tertutup yang telah memberikan ilmu yang berharga, masukan dan perbaikan berkualitas demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
4. Segenap guru besar dan dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi bekal dan ilmunya bagi penyusun untuk menjadi dewasa dalam berfikir, berdzikir dan berbuat.

5. Segenap karyawan/karyawati Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala pelayanan dan bantuan.
6. Kepada ayah, ibu, istri, putra-putriku (Qi Faza 'Izzal Hasan dan Kuni Mayumi Afifia Qisthi) dan semua saudaraku, terimakasih untuk segala do'a, dukungan dan kasih sayang yang selama ini mereka berikan.
7. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Terpadu dan seluruh praktisi sekolah Islam terpadu yang telah memberikan waktu demi terselesaikannya penulisan disertasi ini.
8. Seluruh teman-teman Doktor Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam angkatan 2013, yang telah memberikan saran dan pendapat.
9. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang berperan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah Swt, Aamin.

Yogyakarta, 17 Desember 2018  
Penulis

Akhsanul Fuadi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN REKTOR .....	iv
DEWAN PENGUJI .....	v
PENGESAHAN PROMOTOR .....	vi
NOTA DINAS .....	vii
ABSTRAK .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xv
KATA PENGANTAR .....	xix
DAFTAR ISI .....	xxi
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxv
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II    PROFIL SEKOLAH ISLAM TERPADU .....	37
A. Makna Sekolah Islam Terpadu .....	37
B. Sejarah Sekolah Islam terpadu .....	42
C. Prinsip dan Karakteristik Sekolah Islam Terpadu .....	57
BAB III    FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH ISLAM TERPADU .....	71
A. Visi, Kemampuan dan Pengalaman Para Pendiri Sekolah Islam Terpadu .....	71
B. Sistem Nilai .....	92
BAB IV    MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU .....	101
A. Model Institusi Sekolah Islam Terpadu .....	103

	1. Sistem Fullday School .....	103
	2. Sistem Boarding School .....	111
	3. Pendidikan Berbasis Keluarga (Pemberdayaan Orang Tua) .....	128
	B. Managemen Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu .....	143
	C. Aspek Tujuan di Sekolah Islam Terpadu .....	165
	D. Aspek Kurikulum di Sekolah Islam Terpadu .....	180
	E. Aspek Metode Pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu .....	204
	F. Aspek Pendidik di Sekolah Islam Terpadu .....	225
	G. Aspek Peserta Didik di Sekolah Islam Terpadu .....	235
	H. Aspek Sarana di Sekolah Islam Terpadu .....	239
	I. Aspek Evaluasi di Sekolah Islam Terpadu .....	245
<b>BAB V</b>	<b>SEKOLAH ISLAM TERPADU : ANTARA IDEALISME DAN PRAGMATISME .....</b>	<b>251</b>
	A. Mendialogkan Ideologi Tarbiyah Dengan Ke-Indonesia-an ....	251
	B. Keterpaduan Sekolah Islam Terpadu Dengan Sistem Pendidikan Nasional.....	264
	C. Sekolah Islam Terpadu dan Kelahiran Kelas Menengah Muslim.....	298
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>311</b>
	A. Kesimpulan .....	311
	B. Saran/Rekomendasi .....	315
	DAFTAR PUSTAKA .....	319
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	331
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	355

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur Program Unggulan dan Pengembangan Diri, *194*
- Tabel 2 Kelompok Mata Pelajaran Tingkat SMA, *196*
- Tabel 3 Struktur Program SMAIT, *198*
- Tabel 4 Contoh format pantauan aktifitas harian guru, *233*
- Tabel 5 Munculnya Kelas Menengah Muslim, *300*





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Idealisme Sekolah Islam Terpadu, 189

Gambar 2 Hibridasi Sekolah Islam Terpadu, 271



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kurikulum 2013 SDIT di Yogyakarta, 331
- Lampiran 2 Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama, 332
- Lampiran 3 Struktur Program SMAIT Kelas X, 333
- Lampiran 4 Struktur Program SMAIT Kelas XI dan XII, 334
- Lampiran 5 Dimensi dan Kualifikasi Lulusan SMP, 335
- Lampiran 6 Dimensi dan Kualifikasi Lulusan SMPIT di Yogyakarta, 336
- Lampiran 7 Mata pelajaran SMP IT di Yogyakarta, 337
- Lampiran 8 Struktur Program Unggulan dan Pengembangan Diri, 338
- Lampiran 9 Struktur Program Unggulan dan Pengembangan Diri SMPIT di Yogyakarta, 339
- Lampiran 10 Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama, 340
- Lampiran 11 Cakupan Kelompok Mata Pelajaran untuk Kurikulum SMAIT, 342
- Lampiran 12 Rapor Guru SMPIT di Yogyakarta, 344
- Lampiran 13 Panduan Pemberdayaan Orang Tua (Parenting School), 346

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia pendidikan, terlebih setelah reformasi bergulir, muncul fenomena baru, yaitu sekolah-sekolah yang menggunakan istilah sekolah Islam terpadu,<sup>1</sup> berupa TKIT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu), SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) dan SMAIT (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu). Fenomena ini menarik, karena tiga puluh tahun yang lalu, menyekolahkan anak-anak di Sekolah Islam boleh jadi bukan prioritas utama para orang tua Muslim perkotaan. Tapi, sekarang sekolah Islam terpadu (SIT) telah menjadi favorit di banyak tempat di Indonesia, terutama di kota-kota besar, dimulai dari jenjang Kelompok bermain atau taman kanak-kanak

---

<sup>1</sup>Sekolah Islam Terpadu menurut para pendiri, adalah lembaga pendidikan Islam yang didukung dengan sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa) sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan spiritual (iman dan/atau Islam), dan memiliki kepribadian akhlak mulia. Dalam konteks historis, sekolah Islam terpadu sesungguhnya mempunyai akar kesejarahan yang tidak terputus yang dilakukan oleh nabi, sahabat, dan para ulama' terdahulu. Sekolah Islam terpadu lahir karena "kegelisahan" perlunya rekonstruksi epistemologi, metodologi, kelembagaan, dan personality. Adapun kurikulum sekolah Islam terpadu yang menjadi keunikan adalah kurikulum yang terintegrasi dalam proses belajar-mengajar yang bersifat suplemen yang kemudian disebut *muwasaffat* yang berjumlah 10 ajaran pokok yaitu; *salim al-Aqidah, shalih al-Ibadah, matin al-Khuluq, qadiru al-Kasbi, musaqof al-Fikri, qowiyu al-Jism, mujahidu li al-Nafsi, munaddhom li al-Syuunihi, harisun 'ala waktihi, nafi'un 'ala ghoirih*. Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif-Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 42. Akan dipaparkan secara lengkap pada bab Sekolah Islam Terpadu; Makna dan Sejarah.

(KBIT/TKIT), pendidikan dasar (SDIT), menengah (SMPIT), hingga atas (SMAIT). Sekolah Islam terpadu ini pertama kali berdiri pada tahun 1993. Kelahiran sistem pendidikan Islam Terpadu ini masih tergolong muda untuk sebuah sekolah. Sekolah Islam terpadu muncul dalam rangka menjawab problem krusial yang melanda terhadap proses pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan dan pengajaran saat itu, yaitu adanya dualisme sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan modern yang cenderung sekuler, dan sistem religi yang cenderung tradisional dan sulit berkembang. Karena masalah yang ada di hadapan umat Islam dalam dunia pendidikan adalah permasalahan dualisme pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Para pendiri sekolah Islam terpadu berpendapat, bahwa keberadaan sekolah Islam terpadu ini sekurang-kurangnya memiliki dua makna strategis. Pertama, menghapus stigma sekolah Islam kurang bermutu sehingga meningkatkan kepercayaan diri umat Islam terhadap sistem pendidikan Islam. Kepercayaan terhadap sistem pendidikan dan pengajaran Islam adalah tak lain kepercayaan terhadap Islam sebagai sebuah pandangan hidup. “Di masa ketika gempuran sekularisme dan liberalisme sedemikian besarnya seperti sekarang ini, keyakinan yang kokoh terhadap pandangan hidup Islam memberikan daya

---

<sup>2</sup>The most crucial crisis faced by the contemporary Muslim world is rooted in the problem of educational dualism i.e. the existence of two systems of education, namely the national, modern secular system and the traditional, Islamic religious system. Solehah, Bt. Hj. Yaacob, *The Concept Of An Integrated Islamic Curriculum And Its Implications For Contemporary Islamic Schools*, Artikel, International Islamic University Malaysia, 2009.

imunitas yang besar bagi keberlangsungan tata nilai kehidupan Islam di negeri ini. Karena itu, jika di dalam dunia pendidikan pandangan hidup yang Islam dapat diimplementasikan dengan penuh percaya diri, maka dengan sendirinya hal itu akan membuka peluang untuk diterapkannya pandangan hidup Islam pada bidang kehidupannya. Artinya, keberhasilan sekolah Islam terpadu akan menguatkan jati diri umat Islam untuk merealisasikan ajaran-ajaran agamanya dalam berbagai sisi kehidupan.

Kedua, lembaga pendidikan Islam terpadu (sekolah Islam terpadu) dijadikan benteng yang menjaga serta menguatkan akidah dan akhlak generasi muda umat Islam dari pengaruh agama atau ideologi lain. “Di era ledakan informasi seperti saat ini, setiap orang tidak terkecuali generasi muda menghadapi gempuran informasi yang bertubi-tubi tanpa henti. Nyaris tidak mungkin seseorang saat ini dapat sepenuhnya mengisolasi dirinya dari informasi, kecuali dia meninggalkan semua interaksinya dengan kehidupan sosial di sekitarnya. Masalahnya, sebagian informasi tersebut merupakan informasi yang buruk dan tidak penting. Karena itu, melalui lembaga pendidikanlah, informasi luar yang jauh berseberangan dan tidak searah dengan ajaran Islam dapat secara efektif disaring atau ditangkal. Dengan demikian, sekolah Islam terpadu memiliki peran ganda: sebagai agen Islamisasi dan pada saat yang sama agen “desekularisasi atau dewesternisasi”.



Keberadaan sekolah Islam terpadu ini pun diselaraskan dengan adanya Undang-Undang, sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengakomodasi dua model sekolah formal tingkat dasar dan menengah, yaitu sekolah berbasis agama Islam tau madrasah (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan) dan sekolah umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan).<sup>3</sup>

Secara administrasif, sekolah Islam terpadu sebagian ada yang memilih jalur sekolah umum dan sebagian yang lain mengambil jalur madrasah.<sup>4</sup> Namun demikian, sekolah Islam terpadu bukanlah sekolah umum atau madrasah biasa karena sekolah Islam terpadu menggabungkan kurikulum sekolah umum dan madrasah, sehingga menuntut waktu belajar yang lebih panjang (*fullday* atau berasrama/*boarding school*) juga bukan pesantren dalam pengertian tradisional yang berorientasi pendidikan agama saja, karena memberi perhatian cukup besar untuk ilmu pengetahuan umum. Maka itu, sebutan “Islam

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Pasal 11 ayat 1 juga menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dalam kaitan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai amanah Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum menjadi salah satu bagian yang substansi dalam pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, tantangan global dan lain sebagainya.(Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11)

<sup>4</sup>Pasal 17 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Terpadu” tak lain sebuah “brand” yang disematkan untuk menjadi penanda dan identitas bahwa sekolah Islam terpadu bukanlah sekolah umum atau madrasah biasa, melainkan yang membawa misi mengatasi kelemahan sekolah negeri yang minim muatan agama Islamnya dan madrasah yang cenderung lemah dalam pengetahuan umumnya. Pendek kata, sekolah Islam terpadu antara lain adalah sebuah sekolah formal yang didirikan masyarakat (swasta) yang berupaya mengintegrasikan pendidikan ilmu agama dan ilmu umum.

Walaupun ada yang menggunakan istilah “madrasah”, namun hampir semua sekolah Islam terpadu menggunakan nama “sekolah”. Penggunaan nama “sekolah”, bukan menggunakan “madrasah” sementara sekolah Islam terpadu menyatakan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam, tentulah punya maksud tertentu. Apakah karena sekolah lebih memiliki nilai jual dari pada madrasah atau karena agar menjadi unik sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Bisa juga karena tujuan-tujuan yang modern atau pragmatis, di mana pada saat itu madrasah adalah kelembagaan dalam pendidikan yang dianggap kebanyakan masyarakat sebagai lembaga “kelas dua”, sementara sekolah lebih menjual dan diberi label Islam terpadu, agar berbeda dengan sekolah-sekolah Islam yang telah ada sebelumnya, seperti sekolah Muhammadiyah atau sekolah Ma’arif milik Nahdlatul Ulama.

Sekolah Islam Terpadu tersebut disamping memiliki beberapa kelemahan dianggap mempunyai kelebihan dan

kekuatan sehingga sekolah Islam terpadu layak untuk disebut sebagai salah satu model pendidikan Islam. Ia merupakan proses akulturasi pemahaman ideologi Islam *kaffah* yang diusung oleh pendirinya dengan kebijakan nilai-nilai ke-Indonesia-an yang menjadi rujukan sistem nasional pendidikan. Sekolah Islam Terpadu yang diselenggarakan saat ini dimulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Jenjang TK diperuntukkan bagi anak-anak dibawah usia 6 tahun, dimulai dari usia 6 bulan, sedangkan jenjang SD adalah tempat belajarnya anak usia 6-12 tahun sebagai kelanjutan dari jenjang TK dan SD.

Menurut para pendiri, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) adalah suatu sistem persekolahan pada jenjang usia sekolah menengah yang berupaya menerapkan azas-azas kurikulum yang benar, kontinue, efektif, integrative, seimbang dan profesional dengan memperhatikan azas-azas pedagogis dan psikologis dengan karakteristik kelembagaan, dan karakteristik PBM,<sup>5</sup> dan integrasi (pemaduan) sistem pendidikan umum (sekolah) dan model pesantren. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu atau SMAIT merupakan kelanjutan dari SMPIT yang di dalamnya penuh dengan nilai-nilai pembelajaran dan pendidikan agar para siswa yang mempunyai keterampilan agama dan mahir dalam ilmu umum.

---

<sup>5</sup>Mujidin, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (SPIT), Paradigma Model Kelembagaan dan Aplikasinya dalam PBM*, Makalah, tanggal 26 April 2005, 3-4.

Setelah berkembang dalam kurun waktu lebih dari 20 (dua puluh) tahun, terjadi tarik menarik antara kepentingan ideal sekolah Islam terpadu sebagaimana dirancang dan divisikan oleh para pendiri dengan kepentingan-kepentingan strategis yang seringkali menarik sekolah ini ke dalam pragmatisme tujuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah Islam terpadu tetap menjadi fenomena menarik untuk dikaji lebih mendalam dari berbagai sisi, terlebih bagaimana proses *hibridasi* dan *sustainability* dari sekolah Islam terpadu ini bisa berjalan, sehingga sekolah Islam terpadu tetap mampu bertahan, bahkan menjadi sekolah yang menarik minat masyarakat.

Disertasi ini menggali secara mendalam model pendidikan Islam yang dilakukan oleh sekolah Islam terpadu. Ada empat masalah besar penelitian yang akan dianalisis, yaitu bagaimana sejarah berdirinya sekolah Islam terpadu, bagaimana model pendidikan di sekolah Islam terpadu, bagaimana keterpaduan pemikiran “tarbiyah” dengan ke-Indonesiaan serta bagaimana pola integrasi pendidikan Islam terpadu dengan sistem pendidikan nasional, sebagai bagian dari hibridasi pendidikan. Fokus kajian mencakup seluruh sekolah Islam terpadu yang ada di Yogyakarta, karena Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan induk organisasi sekolah Islam terpadu dilahirkan di Yogyakarta, akan tetapi observasi ini terbatas di sekolah Islam terpadu pertama di Yogyakarta pada masing-masing jenjang, sebagai bentuk model pendidikan Islam. Diantara jenjang yang dijadikan contoh untuk

diteliti karena merupakan sekolah Islam terpadu pertama di Yogyakarta adalah TKIT Muadz bin Jabal, yang berdiri tahun 1993, SDIT Lukman al-Hakim yang berdiri tahun 1995, SMPIT Abu Bakar yang berdiri tahun 2001 dan SMAIT Abu Bakar yang berdiri tahun 2003. Sebagai pelengkap data, selain ke-empat sekolah yang pertama ini, observasi juga dilakukan pada sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya, seperti sekolah Islam terpadu Al-Khairat, Sekolah Menengah Pertama Masjid Syuhada, dan Salman Al-Farisi. Sekolah-sekolah ini diteliti, selain karena termasuk sebagai sekolah Islam terpadu yang awal muncul (pertama) di Yogyakarta sesuai jenjangnya masing-masing, di mana sekolah-sekolah yang pertama kali muncul biasanya selalu dijadikan acuan atau model bagi pengembangan sekolah-sekolah sejenisnya, juga karena sekolah-sekolah tersebut menggunakan sistem pendidikan Islam terpadu dengan pertimbangan kompleksitas dan luasnya sekolah Islam terpadu jika diteliti secara menyeluruh. Sementara sekolah Islam terpadu lainnya, seperti Al-Khairat, Sekolah Menengah Pertama Masjid Syuhada dan Salman al-Farisi, juga merupakan sekolah-sekolah yang lahir berdekatan mengikuti sekolah Islam terpadu yang ada sebelumnya, dan mempunyai model yang tidak jauh berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

Disertasi ini berawal dari ketertarikan dalam mengamati perkembangan sekolah Islam terpadu yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, dan walaupun sudah banyak yang mengkaji lembaga pendidikan tersebut, namun masih layak diungkap,

bagaimana sesungguhnya model pendidikan yang dilakukan oleh sekolah Islam terpadu sehingga mempunyai daya tarik yang kuat. Adapun rumusan masalah yang hendak digali dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang melatar belakangi berdirinya sekolah Islam terpadu dan mempengaruhi model pendidikan Islam pada sekolah Islam terpadu?
2. Bagaimana model pendidikan sekolah Islam terpadu, dalam perspektif sistem pendidikan terkait model institusi, tujuan, materi pembelajaran, metode, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan evaluasi?
3. Bagaimana proses hibridasi pendidikan, yaitu integrasi pemahaman ideologi tarbiyah dengan keindonesiaan?
4. Mengapa sekolah Islam terpadu menyelaraskan diri dengan sistem pendidikan nasional?
5. Bagaimana keterkaitan antara sekolah Islam terpadu dengan munculnya komunitas kelas menengah muslim?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Layaknya sebuah penelitian ilmiah yang tidak terlepas dari tujuan diciptakannya penelitian, tak terkecuali penelitian ini. Adapun secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan mengembangkan teori atau konsep terdahulu, kemudian menguji kembali teori tersebut setelah diimplementasikan dalam penelitian yang bertujuan untuk :



1. Mengetahui secara mendalam makna dan sejarah sekolah Islam terpadu sebagaimana yang diinginkan para pendiri serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhi model pendidikan pada sekolah Islam terpadu.
2. Menggali model pendidikan sekolah Islam terpadu, dalam perspektif sistem pendidikan terkait dengan model institusi, tujuan, materi pembelajaran, metode, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan evaluasi, serta apa saja implikasi model pendidikan Islam tersebut.
3. Menemukan proses hibridasi pendidikan, yaitu proses integrasi pemahaman ideologi tarbiyah dengan ke-Indonesiaan.
4. Menemukan keterpaduan sekolah Islam terpadu dengan sistem pendidikan nasional sebagai bagian dari hibridasi pendidikan Islam terpadu dengan sistem pendidikan nasional
5. Menemukan keterkaitan antara sekolah Islam terpadu dengan munculnya kelas menengah muslim.

Adapun manfaat yang ingin dihasilkan dalam disertasi ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam bidang sistem pendidikan Islam, khususnya dalam hal model, konsep, manajemen/pengelolaan dan kurikulum pendidikan Islam terpadu, dalam tataran teori atau praktis. Pada aspek teoretis, munculnya teori atau konsep baru dalam penelitian ini selain dapat memperkaya khazanah teori-teori dalam penelitian di bidang pendidikan Islam, juga dapat dijadikan salah satu acuan dasar teoretik untuk menjelaskan, mengembangkan dan mengevaluasi

konsep, dan model pendidikan Islam terpadu, di mana di dalamnya terdapat manajemen/pengelolaan, institusi, proses, pendidik, peserta didik, sarana, evaluasi dan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Manfaat praktis hasil disertasi ini adalah untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif atau solusi permasalahan sistem pendidikan saat ini khususnya dalam bidang tersebut. Manfaat lainnya adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengambil kebijakan dan keputusan khususnya dalam masalah konsep, dan model pendidikan, manajemen/pengelolaan dan kurikulum untuk melaksanakan pendidikan serta untuk memperhatikan aspek-aspek yang selama ini terlewatkan, sehingga dari penelitian ini pula muncullah evaluasi dan refleksi untuk dapat mengambil keputusan lebih lanjut dalam mempertahankan, meningkatkan hal-hal positif yang sudah baik serta mengganti kebijakan lama yang tidak efektif dengan kebijakan baru yang lebih baik. Disamping hal tersebut, hasil disertasi ini akan memberikan gambaran yang akurat bagaimana mendirikan institusi pendidikan, bagaimana memajukan dan mengambil peran-peran strategis dalam menerapkan kebijakan pendidikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada saat ini menggali kemajuan pendidikan Islam adalah salah satu masalah yang penting dan krusial yang menjadi pemicu kebangkitan pendidikan Islam. Institusi, manajemen, kurikulum,

pengelolaan/proses pendidikan, dan lain sebagainya merupakan alat penting dalam proses memunculkan model pendidikan dalam mencapai tujuannya. Karenanya, permasalahan terkait sekolah Islam terpadu sebagai hal yang baru dalam dunia pendidikan selalu menarik untuk dijadikan obyek penelitian, meskipun penelitian tentang sekolah Islam terpadu sudah banyak dilakukan. Di antara penelitian sekolah Islam terpadu adalah: Disertasi dengan judul “Sekolah Islam Terpadu, Genealogi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan” yang ditulis oleh Suyatno, yang menjelaskan tentang akar dan ideologi sekolah Islam terpadu serta konsep pendidikannya. Penelitian dengan judul “Islamisasi Pendidikan Formal: Sekolah Islam Terpadu dan Tren Baru di Lembaga Pendidikan Formal di Indonesia” yang ditulis oleh Noorhaidi Hasan, yang mengungkapkan bahwa sekolah Islam terpadu pada dasarnya mengadopsi kurikulum nasional, yang diperkaya dengan beberapa mata pelajaran agama tambahan dan pendidikan moral Islam melalui penyisipan nilai-nilai dan kode Islam yang sistematis dan melakukan keduanya di antara subyek umum dan agama dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>6</sup> Penelitian Noorhaidi Hasan dengan judul “Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia”. Tulisan ini mengungkapkan bahwa salah satu penyebab tumbuhnya sekolah Islam terpadu adalah reaksi terhadap ketidakpuasan yang berkejang atas sistem pendidikan di Indonesia, yang telah lama

---

<sup>6</sup>Noorhaidi Hasan, *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia*, Paper dipresentasikan di S. Rajaratnam School Studies, Singapura, 11 Februari 2009

dirasakan tidak memadai dalam memenuhi tuntutan kekinian.<sup>7</sup> Disertasi dengan judul “Model Pengembangan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Terpadu, Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Insantama Cendikia Bogor dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta”, yang ditulis oleh Agus Retnanto, yang menggali nilai budi pekerti yang berlakunya di lembaga pendidikan Islam terpadu.<sup>8</sup>

Sedangkan penelitian mengenai model dan pembaharuan pendidikan Islam sebagai bagian dari hibridasi pendidikan yang dijadikan kajian pustaka adalah beberapa jurnal dan buku yang ditulis antara lain : *Education Hybridization of Pesantren and its Challenges in Rural Industrialization* yang ditulis oleh Syamsul Hadi dalam *Jurnal Pendidikan Islam : Volume 5, Nomor 2, December 2016/1438*, yang menjelaskan eksistensi, kondisi kelembagaan dan keberlanjutan institusi pesantren di desa yang mengalami urbanisasi akibat industrialisasi dan budaya modernitas. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dalam merespon instrumentasi (kepentingan) negara dan tuntutan pasar pendidikan yang cenderung pragmatis PP. Manbail Futuh melakukan strategi hibridasi dan modifikasi pendidikan, yaitu mengadopsi kebijakan politik pendidikan negara serta

---

<sup>7</sup>Noorhaidi Hasan, *Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia*, dalam *Studia Islamika* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), 77.

<sup>8</sup>Agus Retnanto, *Model Pengembangan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Terpadu, Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Terpadu Insantama Cendikia Bogor dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), iv

mengakomodasi preferensi masyarakat terhadap pendidikan umum yang berbasis pesantren. Hibridisasi pendidikan merupakan diversifikasi unit-unit pendidikan (agama dan umum) di lingkungan pesantren.<sup>9</sup> Buku tentang Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas yang ditulis oleh Sutrisno. Dalam buku ini kita akan mampu mengenal berbagai masalah serius dan kronis dalam dunia pendidikan yang patut direnungkan dan dicari solusinya bersama-sama, misalnya, hilangnya ruh pendidikan di kalangan *stakeholder* pendidikan, terpisahnya ilmu agama dan ilmu umum, modernisasi pendidikan Islam di dunia pesantren, madrasah, sekolah, hingga perguruan tinggi Islam, penyempurnaan pendidikan Islam kritis dan kreatif, pengembangan pendidikan Islam dalam keluarga, pengembangan pendidikan berorientasi iman, takwa, dan akhlak al-karimah.<sup>10</sup> Disertasi, Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo, yang ditulis oleh Ali Ghufron, menjelaskan tentang proses pembelajaran yang dijalankan di pondok pesantren Lirboyo Kediri dan pembaharuan pendidikannya sehingga tetap diminati oleh masyarakat dan selalu berkembang walaupun model pembelajaran “salaf”/tradisional tetap dilaksanakan ditengah modernitas pendidikan. Bertahannya lembaga pendidikan tradisional di pesantren Lirboyo ketika dipersandingkan dengan

---

<sup>9</sup>Syamsul Hadi, *Education Hybridization of Pesantren and Its Challenges in Rural Industrialization*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2016/1438, 261-285.

<sup>10</sup>Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), iv.

sistem kelembagaan dalam pendidikan yang dianggap lebih modern, yaitu MTS, MA, SD, SMP, dan SMA Ar-Risalah adalah dikarenakan tiga hal. Pertama, lembaga pendidikan tradisional ini masih sesuai dengan kecenderungan sosio-kultural komunitas lingkungannya, yaitu masyarakat yang menganggap berfaham ahlu sunnah wal jama'ah. Kedua, lembaga pendidikan tradisional tersebut terbukti mampu melahirkan santri yang mahir dalam kitab kuning yang dianggap sebagai "ilmunya ulama salaf" yang dipercayai kebenarannya. Ketiga, dikarenakan tradisi dan norma yang dikembangkan lembaga tradisional tersebut memungkinkan lestari kharisma kyai, maka lembaga pendidikan tradisional tersebut dipertahankan.<sup>11</sup>

Sementara penelitian mengenai sekolah Islam terpadu sebagai model pendidikan Islam yang merupakan hibridasi pemahaman ideal (Islam *kaffah*) yang dimiliki sekolah Islam terpadu dengan pendidikan nasional masih perlu dan menarik untuk dilakukan. Untuk itulah disertasi ini, menggambarkan bagaimana model sekolah Islam terpadu. Meskipun beberapa tulisan di atas, baik mengenai model pendidikan sebagai bagian dari hibridasi pendidikan maupun mengenai sekolah Islam terpadu tersebut menggambarkan pola pendidikan dan pembaharuan yang nantinya akan banyak diambil sebagai literatur, tetapi model dan pola maupun bentuk pendidikan yang

---

<sup>11</sup>Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 165.



ditulis dalam kajian pustaka di atas masih perlu diperdalam lagi untuk mengungkap model pendidikan Islam yang diletakkan oleh sekolah Islam terpadu.

### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori sebagai pisau yang digunakan untuk membedah dan menganalisis data tentang model pendidikan di sekolah Islam terpadu adalah teori hibridisasi dan sustainability.

Penggunaan teori hibridisasi dalam disertasi ini berdasarkan pernyataan Lestari dan Dewi serta Rahim, bahwa hibridisasi diyakini terbukti secara akurat untuk menghasilkan varietas bibit unggul.<sup>12</sup> Pada awalnya, hibridisasi hanya digunakan pada bidang ilmu natural sains seperti pertanian, peternakan, algoritma distribusi dan keilmuan alamiah lainnya. Sudirman Numba menggunakan hibridisasi untuk menganalisis segregasi genom DNA pada tanaman ketang.<sup>13</sup> Wartono Hadie menggunakan hibridisasi untuk meningkatkan produktifitas ikan patin antar spesies.<sup>14</sup> Asyrofa Rahmi menggunakan hibridisasi

---

<sup>12</sup>Lestari, dkk, *Pra Kemuliaan Aneka Kacang Dalam Mendukung Proses Pemuliaan Untuk Perakitan Varietas Unggul Baru, Pre-Breeding of Legumes to Support Breeding Procces for Developing Newly Improved Variety*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51-62.

<sup>13</sup>Sudirman Numba, dkk, *Analisis Pola Segregasi DNA Genom Kloroplas Hasil Hibridasi Somatik Tanaman Kentang Menggunakan Teknik RAPD (Random Amplified Polymorphic DNA)*, (Jakarta: Gramedia, 2017), 75-85.

<sup>14</sup>Wartono Hadie, dkk, *Catatan Singkat Efektivitas Persilangan Dalam Peningkatan Produktivitas Ikan Patin Melalui Hibridisasi Antar Spesies (The Effectivity of Crossbreeding to Improve Productivity of Catfish through Interspecific Hybridization)*, (Masyarakat Iktiologi Indonesia, 2010), 10.

algoritma genetika dengan variabel *neighborhood* pada optimasi biaya distribusi.<sup>15</sup>

Akan tetapi dalam dekade terakhir ini hibridasi mulai banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial humaniora. Bayu Pramono menggunakan hibridisasi dalam menganalisis karya sastra fiksi dan sains, sehingga sastra tidak hanya fokus pada bumbu romatisme *life figure* “who” yang begitu sentimental dan dramatis, tetapi juga penggunaan literatur bidang ilmiah tertentu sehingga fiksi juga harus rasional.<sup>16</sup> Andi Wahyono menggunakan hibridisasi untuk mengembangkan manajemen Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Pendidikan Tinggi Umum (PTU) umum, sehingga keduanya menyatu.<sup>17</sup> Syamsul Hadi menggunakan hibridisasi untuk menganalisis kebijakan pesantren dalam mengadopsi kebijakan politik pendidikan negara serta mengakomodasi preferensi masyarakat terhadap pendidikan umum.<sup>18</sup> Mengacu pada penggunaan hibridisasi dalam berbagai bidang tersebut, disertasi ini menggunakan hibridisasi untuk mengawinsilangkan pendidikan qauliyah dengan kauniyah yang diadopsi dari pemikiran ideologi tarbiyah dengan ke-Indonesiaan

---

<sup>15</sup>Asyrofa Rahmi, dkk, *Hibridisasi Algoritma Genetika Dengan Variable Neighborhood Search (VNS) Pada Optimasi Biaya Distribusi*” dalam Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer vol. 4, cet. 2, 2017, 87. <http://jtiik.ub.ac.id/index.php/jtiik/article/view/287>.

<sup>16</sup>Pramono, dkk, *Fenomena Hibridasi Sains Dalam Karya Sastra*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 2.

<sup>17</sup>Andi Wahyono, *Kebijakan Pendidikan Islam : Hibridasi Lembaga Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 115.

<sup>18</sup>Syamsul Hadi, *Education Hybridization of Pesantren and Its Challenges in Rural Industrialization*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2016/1438, 261-285.

sehingga menemukan varietas keilmuan baru hasil perkawinan silang keduanya.

Pengunaan hibridisasi dalam disertasi ini dapat ditempatkan sebagai langkah yang lebih progresif di bidang integrasi ilmu dan agama. Selama ini kajian ilmu dan agama hanya didominasi oleh tiga kluster pendekatan, yakni Islamisasi ilmu, pengilmuan Islam dan Integrasi-interkoneksi. Syed Naquib al-Attas menghubungkan agama, khususnya Islam dan ilmu dengan konsep islamisasi ilmu. Hal serupa juga dilakukan oleh Agus Purwanto dalam bukunya *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, sebaliknya, Kuntowijoyo menghubungkan agama dan ilmu dengan konsep pengilmuan Islam, dimana teks-teks normatif dalam Islam menjadi landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin Abdullah menggabungkan agama dan ilmu dengan cara memadukan keduanya (islamisasi ilmu dan pengilmuan Islam) melalui konsep filosofisnya yang terkenal dengan istilah, “integrasi-interkoneksi”. Kajian ilmu agama dan ilmu umum yang ketiga ini, yaitu integrasi-interkoneksi inilah yang akan turut dijadikan untuk memotret keterpaduan ilmu agama dengan ilmu umum di sekolah Islam terpadu, sekalipun ketiga kluster pendekatan tersebut pada dasarnya bersifat umum untuk memadukan agama dan semua ilmu, belum spesifik pada dua bidang ilmu tertentu saja. Titik tekan disertasi ini adalah mengungkap bagaimana pola kombinasi antara pemikiran pendidikan Islam terpadu yang oleh sebagian orang dianggap

mewakili ideologi tarbiyah dengan sistem pendidikan nasional untuk diterapkan dalam sekolah Islam terpadu.

Hibridasi pendidikan adalah salah satu strategi adaptasi pendidikan terhadap perubahan. Hibridisasi pendidikan dapat dikatakan untuk mempromosikan dua sumber budaya untuk melengkapi pendidikan, yaitu pendidikan tarbiyah dan pendidikan Indonesia yang membentuk identitas kolektif, di mana nilai-nilai pendidikan tarbiyah dapat dipertahankan tanpa menyangkal keunggulan sistem pendidikan nasional dan pendidikan modern lainnya. Keduanya bisa berjalan dengan lancar dan saling melengkapi. Ini adalah untuk mempertahankan adagium “*al-muhafadhatu 'ala al-qadim al-shalih wa al-'akhdzu bi al-jadid al-ashlah*”, melestarikan tradisi lama sambil mengadopsi tradisi baru yang lebih baik. Sebagai model pendidikan modern dan kursus publik yang dianggap memberikan keuntungan bagi masa depan siswa (generasi muda Muslim), sekolah Islam terpadu tidak keberatan untuk mengadopsi model pendidikan yang telah ada, seperti yang telah dikatakan oleh para pendiri sekolah Islam terpadu.

Selain teori hibridasi pendidikan yang dikemukakan di atas, teori yang digunakan untuk menganalisis kemampuan sekolah Islam terpadu untuk terus bertahan, bahkan memajukan institusi pendidikannya adalah teori sustainability yang merupakan bagian dari teori kebijakan dan teori manajemen, yaitu

manajemen mutu terpadu atau biasa dikenal dengan *total quality managemen*.

Dalam konsep manajemen, manajemen mutu terpadu (MMT) dalam pendidikan dapat diartinya sebagaimana pendapat para ahli, antara lain: Menurut Tjiptono dan Anastasia Diana (1995) ialah suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk dan lingkungan. MMT sebuah konsep yang berupaya melaksanakan system manajemen mutu kelas dunia.<sup>19</sup>

MMT adalah suatu konsep manajemen yang telah dikembangkan sejak lima puluh tahun lalu dari berbagai praktek manajemen serta usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas. Di masa lampau, literatur manajemen berfokus pada fungsi-fungsi kontrol kelembagaan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, perekrutan staf, pemberian arahan, penugasan, strukturisasi dan penyusunan anggaran. Konsep manajemen ini membuka jalan menuju paradigma berpikir baru yang memberi penekanan pada kepuasan pelanggan, inovasi dan peningkatan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Faktor-faktor yang menyebabkan lahirnya "perubahan paradigma" adalah menajamnya persaingan, ketidak-puasan pelanggan terhadap mutu pelayanan dan produk, pemotongan anggaran serta krisis ekonomi. Meskipun akar TQM berasal dari model-model perusahaan dan industri, namun kini penggunaannya telah

---

<sup>19</sup>Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, Cet. I, 2015), 15.

merambah sturuktur manajemen, baik di lembaga pemerintah maupun lembaga nirlaba termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini sebuah lembaga, tidak terkecuali sekolah Islam terpadu melalui jajarannya harus terus melakukan perbaikan terus menerus agar dapat terus berkelanjutan dalam kelembagaannya. Manajemen mutu terpadu pendidikan (MMTP) menurut West Burhan (1997) ialah semua fungsi dari organisasi sekolah ke dalam falsafah holistis yang di bangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktifitas dan prestasi serta kepuasan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh sakeholders, terutama para siswa dan orang tua.<sup>21</sup>

Pendidikan mengandung makna pesan pesan nilai yang jauh lebih agung dan bermakna. Secara filosofis mutu merujuk kepada upaya yang terus menerus dan berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan, yaitu seluruh sakeholders, terutama para siswa dan orang tua.<sup>22</sup> Namun seperti yang dikatakan *guru mutu* di atas bahwa mutu terkait erat dengan manajemen. Maka mutu pendidikan adalah keberhasilan totalitas layanan pendidikan dalam menghantarkan peserta didik untuk

---

<sup>20</sup><http://www.bloggerch.com/2007/04/total-quality-management-tqm-ringkasan.html>. diunduh 13 November 2018, pukul 16.30

<sup>21</sup>Ahmad Ali Riyadi, *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, alih bahasa dari Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Pengantar Penerjemah, (Yogyakarta: IRCiSod, 2015), 5.

<sup>22</sup>*Ibid.*



memiliki nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupannya. Manajemen mutu terpadu pendidikan menerapkan beberapa prinsip dalam aplikasinya. Di antara prinsip umum Manajemen Mutu Terpadu meliputi:

1. Organisasi yang memfokuskan pada ketercapaian kepuasan pelanggan (*Customer Focus Organization*).

Organisasi dalam hal ini manajemen lembaga pendidikan harus dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi dan sistem yang ada untuk menciptakan aktivitas terhadap tercapainya kepuasan pelanggan (pelanggan yang dimaksud untuk lembaga pendidikan adalah para siswa dan orang tuanya). Tercapainya kepuasan pelanggan meliputi seluruh *stakeholders* lembaga pendidikan, baik yang berada didalam organisasi maupun di luar organisasi.

2. Keterlibatan seluruh partisipan organisasi (*People Organization*)

Seluruh komponen di dalam suatu organisasi harus dilibatkan. Artinya seluruh sivitas organisasi harus selalu berusaha untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Perbaikan bukan hanya dari pihak kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tetapi semua sivitas sekolah harus memiliki komitmen untuk melakukan perbaikan. Dengan kata lain semua sivitas sekolah harus dilibatkan dalam upaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para pelanggan.

3. Pendekatan yang menekankan pada perbaikan proses  
(*Process Approach*)

Kurangnya dukungan sistem informasi dan alat ukur keberhasilan MMT berasumsi bahwa *output* akhir suatu organisasi tidak semata-mata dilihat secara parsial, tetapi suatu proses yang panjang. Proses tersebut dilakukan secara sadar oleh setiap individu. Kegiatan tersebut juga dilakukan saling terkait satu dengan lainnya sehingga menghasilkan *output* organisasi. Jelasnya tamatan atau lulusan bukan semata-mata produk tenaga akademik, atau karyawan sajak, tetapi menyangkut proses yang melibatkan tenaga akademik, karyawan, kepala sekolah, murid, orang tua, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat luas, yang tentu saja proporsinya berbeda satu sama lainnya.

4. Penerapan manajemen dengan menggunakan pendekatan sistem (*System Approach*)

Dalam konteks organisasi, upaya menyempurnakan proses tertentu harus dikaitkan dengan proses lainnya. Oleh karena pihak-pihak yang terkait dengan proses tersebut merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh tenaga pengajar semata, tetapi harus pula melibatkan aspek ketatausahaan, kepemimpinan, fasilitas, dan penciptaan organisasi yang optimal atau mendukung.

5. Langkah perbaikan yang dilakukan secara terus menerus  
(*Continual Improvement*)

Inti perbaikan yang dilakukan secara terus menerus oleh lembaga sekolah adalah adanya *human resources empowerment* baik bagi tenaga edukatif maupun administratif. Realitas menunjukkan belum seluruhnya pemimpin organisasi menyadari arti pentingnya pemberdayaan tenaga akademik dan administratif. Para pimpinan sering lebih mementingkan pengembangan fasilitas atau pengembangan fasilitas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya anggaran pendidikan dan pelatihan untuk kedua tenaga tersebut tidak setidak-tidaknya kurang berimbang dibandingkan dengan anggaran pembangunan fisik.

6. Penerapan pengambilan keputusan didasarkan fakta  
(*Factual Appreciation Making*)

Manajemen Mutu Terpadu-MMT berdasarkan pada kepuasan pelanggan. Oleh karenanya maka orientasi MMT harus mendasarkan pada fakta yang diinginkan oleh pelanggan. Pada sisi lain kepuasan berkaitan dengan kualitas. Implikasinya kualitas kepuasan tersebut harus dapat diukur dan dapat dilakukan *monitoring* setiap saat. Dengan demikian, pemimpin organisasi harus dapat menciptakan dan mengembangkan alat ukur sebagai keberhasilan suatu lembaga.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (London: 1993),  
8.

Selain beberapa teori yang telah disebutkan di awal, teori sustainability, juga digunakan untuk menganalisis kasus perubahan paradigma atau strategi untuk menjaga keberlangsungan sekolah Islam terpadu, bahkan menjadi sekolah yang terus diminati masyarakat karena mutu pendidikan yang ada di dalamnya dengan tetap mengadopsi kebijakan sistem pendidikan nasional.

Istilah keberlanjutan (*sustainability*) menurut Jenkins dimaknai sebagai suatu kapasitas untuk mempertahankan beberapa entitas, hasil, atau proses sepanjang waktu. Konsep keberlanjutan adalah suatu konsep yang inklusif dan ambigu karena ia dengan tepat membawa ketergantungan masyarakat ekologis ke dalam relasi moral dengan sistem ekonomi dan politik. Sustainability menghubungkan batas terdalam (*inner limits*) kebutuhan manusia kepada batas terjauh (*outer limits*) sumber-sumber alam. Untuk menciptakan dan memelihara keberlanjutan, modal-modal tersebut harus seimbang di masyarakat. Sementara itu, keberlanjutan dalam konteks organisasi menurut Sampurno hanya dapat terjadi jika organisasi memiliki kemampuan yang efektif untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya serta meningkatkan kapabilitas inovasinya sehingga organisasi tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang sustainable. Organisasi dikatakan memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustained competitive advantage*) jika organisasi melaksanakan *value creating strategy*

yang tidak dilaksanakan secara bersamaan oleh pesaing yang ada atau pesaing potensial serta bila organisasi lain tidak mampu meniru keunggulan dari strategi termaksud.

Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk keterpaduan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum di sekolah Islam terpadu, adalah teori yang menjadi jargon dari UIN Sunan Kalijaga, yaitu teori integrasi-interkoneksi yang dipopulerkan oleh Amin Abdullah. Integrasi-interkoneksi merupakan upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (Islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial-humaniora).<sup>24</sup> Dalam implementasinya, ilmu-ilmu agama (Islam) dipertemukan dengan ilmu-ilmu sains-teknologi, atau ilmu-ilmu agama (Islam) dipertemukan dengan ilmu-ilmu sosial-humaniora, atau ilmu-ilmu sains-teknologi dipertemukan dengan ilmu-ilmu sosial-humaniora. Tetapi, yang terbaik adalah mempertemukan ketiganya (ilmu-ilmu agama (Islam), ilmu-ilmu sains-teknologi, dan ilmu-ilmu sosial-humaniora). Interaksi antara ketiga disiplin ilmu tersebut akan memperkuat satu sama lain, sehingga bangunan keilmuan masing-masing akan semakin kokoh.<sup>25</sup> Upaya mempertemukan ketiga disiplin ilmu tersebut diperkuat dengan disiplin ilmu filsafat. Filsafat (ontologi, epistemologi, dan aksiologi) digunakan untuk mempertemukan ketiga disiplin ilmu tersebut.

---

<sup>24</sup>M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 92-93.

<sup>25</sup>*Ibid.*

Sebagaimana fenomena yang terjadi bahwa Pemikiran tentang integrasi atau Islamisasi ilmu pengetahuan dewasa ini yang dilakukan oleh kalangan intelektual muslim, tidak lepas dari kesadaran beragama. Secara totalitas ditengah ramainya dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep bahwa ummat Islam akan maju dapat menyusul menyamai orang-orang barat apabila mampu mentransformasikan dan menyerap secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memahami wahyu, atau mampu memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Disamping itu terdapat asumsi bahwa ilmu pengetahuan yang berasal dari negara-negara barat dianggap sebagai pengetahuan yang sekuler oleh karenanya ilmu tersebut harus ditolak, atau minimal ilmu pengetahuan tersebut harus dimaknai dan diterjemahkan dengan pemahaman secara islami. Ilmu pengetahuan yang sesungguhnya merupakan hasil dari pembacaan manusia terhadap ayat-ayat Tuhan, kehilangan dimensi spiritualitasnya, maka berkembanglah ilmu atau sains yang tidak punya kaitan sama sekali dengan agama. Tidaklah mengherankan jika kemudian ilmu dan teknologi yang seharusnya memberi manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi kehidupan manusia ternyata berubah menjadi alat yang digunakan untuk kepentingan sesaat yang justru menjadi “penyebab” terjadinya malapetaka yang merugikan manusia.

Dipandang dari sisi aksiologis ilmu dan teknologi harus memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia. Artinya ilmu dan teknologi menjadi instrumen penting dalam setiap proses pembangunan sebagai usaha untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia seluruhnya. Dengan demikian, ilmu dan teknologi haruslah memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia.

Untuk mencapai sasaran tersebut maka perlu dilakukan suatu upaya mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga ilmu-ilmu umum tersebut tidak bebas nilai atau sekuler. Pendekatan interdisciplinary dan interkoneksi dalam integrasi interkoneksi antara disiplin ilmu agama dan umum perlu dibangun dan dikembangkan terus-menerus tanpa kenal henti. Bukan masanya sekarang disiplin ilmu-ilmu agama (Islam) menyendiri dan steril dari kontak dan intervensi ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman dan begitu pula sebaliknya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Disertasi ini dilakukan dan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian lapangan di samping menggunakan penelitian pustaka -untuk memperoleh gambaran konsep pendidikan Islam secara lengkap dan ideal- dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Posisi Penulis adalah sebagai *insider*, di mana penulis merupakan pelaku dari keberadaan sekolah Islam terpadu, akan



tetapi dalam disertasi ini penulis seobyektif mungkin mengungkapkan data yang ada dan dianalisis sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif. Dalam disertasi ini dilaksanakan penggalian data melalui berbagai sumber dengan berbagai metode, di antaranya penulis berdiskusi dengan beberapa pendiri sekolah Islam terpadu sebagai informan utama, para pengurus yayasan pendidikan Islam terpadu, para pimpinan sekolah, para guru, para siswa dan orang tua, serta masyarakat yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penggalian data sekolah Islam terpadu.

Selain itu, Penulis menggali data melalui literatur-literatur yang menegaskan keberadaan sekolah Islam terpadu baik data yang ditulis langsung oleh para pendiri (yang biasanya masuk sebagai pengurus JSIT/Jaringan Sekolah Islam Terpadu), atau buku-buku yang dijadikan rujukan pengelolaan sekolah Islam terpadu sebagai data pelengkap. Untuk menyempurnakan data tersebut, juga dilakukan observasi langsung di lapangan, termasuk di dalamnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah Islam terpadu.

Penggalian data melalui purposive sampling yaitu mengambil semua kasus yang mungkin sesuai dengan kriteria tertentu melalui penggunaan berbagai metode. Dalam hal ini, informasi yang disampaikan oleh pendiri sekolah Islam terpadu, pengurus yayasan, pimpinan sekolah, para guru, orang tua dan

siswa dikaitkan dengan realitas atau fakta yang ada untuk dianalisis sebaik mungkin.

Selain purposive sampling, penggalan data ini juga menggunakan snowball sampling yaitu mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya. Informasi yang disampaikan oleh berbagai sumber dicari keterkaitan antara informasi yang satu dengan lainnya.

#### **a. Subjek Penelitian**

Dalam disertasi ini diperlukan subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan. Subjek dipilih dan difokuskan pada orang-orang yang kompeten dan paham terhadap data-data yang dicari dan diperlukan dalam penelitian ini. Informan dalam disertasi ini di antaranya adalah pendiri sekolah Islam terpadu yang paling mengetahui landasan filosofis berdirinya sekolah Islam terpadu dengan visi, misi dan tujuannya, pengurus yayasan, pimpinan, guru, orangtua di sekolah Islam terpadu yang pertama di Yogyakarta dan para praktisi di lapangan.

#### **b. Metode Analisis Data**

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, diproses, diorganisis dan diurutkan, dengan harapan agar data itu lebih bermakna. Untuk mencapai semua itu maka dibutuhkan kesungguhan, kesabaran, ketekunan, semangat, ketelitian dan kecermatan. Agar penyusunan data dapat diinterpretasikan, maka peneliti menggunakan kreativitas sehingga dihasilkan data yang

mudah dibaca. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan dalam disertasi ini adalah teknik analisis data yang menurut Miles dan Huberman, analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajiandata, dan penyimpulan dari data yang tersaji atau verifikasi. Analisis dalam disertasi ini dilaksanakan berbarengan waktunya dengan proses pengumpulan data, diantaranya adalah:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebagai proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang berasal dari data-data yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti sejak pengumpulan data berlangsung, kemudian selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisis, menulis memo). Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data dengan mendiskripsikan sekelompok informasi tersusun yang memberikan arahan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya dapat berbentuk matriks, grafik, diagram, tabel dan bagan yang semuanya itu

dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang dengan mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Sedangkan cara-cara yang digunakan bervariasi dapat menggunakan perbandingan kontras, pengklasifikasian/pengelompokan, dan menggabung-gabungkan satu sama lain.<sup>26</sup> Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

Teknik Triangulasi digunakan untuk mencapai keabsahan data/kredibilitas. Cara ini dilakukan dengan maksud menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi nyata yang terdapat dalam konteks suatu studi ketika pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Selanjutnya dengan triangulasi ini peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan, kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, cet. Ke-1 (Jakarta: UI- Press, 1992), 16-21.

<sup>27</sup>*Ibid*, 332.

Ilustrasi singkat dari proses penelitian; pengumpulan data berlangsung saat penelitian berada di lapangan, data diperoleh dari wawancara, dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pada saat berlangsung tanya jawab peneliti mencatat jawabannya, dari jawaban tersebut kemudian dipilih yang sesuai dengan fokus dan disederhanakan, kemudian ditransformasikan dan disusun dalam bentuk fokus-fokus. Setiap jawaban dari informan, selalu disusul dengan pertanyaan baru yang muncul saat proses wawancara, demikian seterusnya, proses wawancara mendata.

Kemudian hasil reduksi yang berupa kumpulan fokus disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data ini selalu dilacak, diperbaharui dan disempurnakan selama penelitian maupun setelah penelitian untuk selanjutnya dicari makna dengan berdasarkan kajian teoritik dan temuan. Setiap fokus ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat sementara, diverifikasi, dilacak ulang kemudian diperbaiki dan dikembangkan selama dan sesudah penelitian menjadi sebuah kesimpulan.

### **c. Tahapan Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti langsung memasuki topik disertai dengan langkah-langkah deskripsi, reduksi dan seleksi. Pada langkah pertama, yaitu tahap deskripsi dilakukan pendeskripsian apa saja yang diperoleh dari subjek penelitian. Pada tahap ini biasanya diperoleh data yang cukup banyak yang bersifat variatif dan belum tersusun secara

jelas. Langkah kedua, yaitu tahap reduksi, dilakukan dengan reduksi data. Proses reduksi ini dilakukan untuk memfokuskan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah ketiga yaitu seleksi, fokus pada masalah yang telah ditentukan sehingga menjadi lebih jelas dan konkret kemudian dikonstruksikan menjadi suatu bangunan pengetahuan dan informasi yang baru yang bermanfaat dalam penelitian ini.

Untuk lebih melengkapi data dan meyakinkan data-data yang telah diperoleh digunakan pula teknik dokumentasi. Teknik ini berkaitan erat dengan data yang terdokumentasikan seperti buku panduan sekolah Islam terpadu yang dikeluarkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu, buku panduan di masing-masing sekolah, dan segala hal yang menjadi kebijakan sekolah termasuk visi, misi, tujuan dan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam disertasi ini terbagi menjadi tujuh bab di mana masing-masing bab tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya yaitu :

Bab Pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Kedua berisi tentang sejarah sekolah Islam terpadu dengan beberapa contoh model sekolahnya

Bab Ketiga berisi dinamisasi pendidikan di sekolah Islam terpadu, yang meliputi : faktor-faktor yang mempengaruhi model pendidikan di sekolah Islam terpadu

Bab keempat berisi tentang model pendidikan Islam di sekolah Islam terpadu yang meliputi : model institusi (meliputi : sistem *fullday school*, sistem *boarding school* dan pendidikan berbasis keluarga/pemberdayaan orang tua), model manajemen di sekolah Islam terpadu, serta menjelaskan model aspek-aspek pendidikan di sekolah Islam terpadu yang meliputi : aspek tujuan, aspek kurikulum, metode pembelajaran, aspek pendidik, peserta didik, aspek sarana, aspek evaluasi.

Bab kelima berisi sekolah Islam terpadu, antara idealisme dan pragmatisme: mendialogkan ideologi tarbiyah dengan ke-Indonesia-an, keterpaduan sekolah Islam terpadu dengan sistem pendidikan nasional, dan keterkaitan sekolah Islam terpadu dengan munculnya kelas menengah muslim.

Bab keenam adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran atau rekomendasi





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa fakta di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang berusaha mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang diyakini berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, dengan konsep operasional sekolah yang merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, serta budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Walaupun demikian, sekolah Islam terpadu mengadopsi kurikulum nasional yang diperkaya dengan beberapa mata pelajaran agama dan pendidikan moral Islam. Hal ini dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai dan kode-kode (simbol) Islam yang dikemas secara sistematis dan menggabungkannya di antara subyek umum yang bergandengan dengan agama melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dalam sejarahnya, sekolah Islam terpadu pertama kali didirikan pada tahun 1993, dengan latar belakang dari keinginan yang kuat dari para aktivis dakwah untuk menyekolahkan putera-puteri mereka di sekolah Islam yang bermutu. Hal ini terjadi karena setelah berkeluarga dan memiliki keturunan, kaum terdidik Muslim baru ini mulai merasakan adanya kebutuhan sekolah Islami model baru untuk anak-anak mereka. Sekolah-sekolah

umum (negeri ataupun swasta) yang ada dianggap kurang Islami dan sangat minim waktu pelajaran agamanya. Sementara, di sisi lain madrasah atau pesantren dianggap kurang signifikan dalam memberi bekal pengetahuan umum yang berguna bagi kehidupan duniawi mereka. Dalam kurun waktu yang tidak begitu lama, sekolah Islam terpadu ini berkembang dengan cepat. Berkembangnya sekolah Islam terpadu adalah karena adanya respons atas kekecewaan yang meningkat terhadap sistem pendidikan nasional, yang telah lama dirasakan tidak memadai dalam memenuhi tuntutan kekinian. Hal ini terutama berkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana dampak negatif begitu “viral” memasuki pikiran-pikiran orang tua. Sistem pendidikan nasional juga dianggap tidak berhasil membentuk moralitas siswa dan melindungi mereka dari ancaman narkoba, pergaulan bebas, dan kekerasan. Kegelisahan nilai karakter ini dengan kuat mempengaruhi masyarakat perkotaan yang langsung menyaksikan dan merasakan dampak kemajuan teknologi, modernisasi dan globalisasi bagi kehidupan mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi model pendidikan di sekolah Islam terpadu, yaitu : visi dan misi para pendirinya serta tuntutan kualitas nilai/moral. Visi yang kuat dari para pendiri melatarbelakangi model pendidikan yang ada di sekolah Islam terpadu. Di antara kuatnya faktor visi tersebut adalah koreksi epistemologi, pembaharuan metodologi dan gerakan ideologi. Ketiga hal tersebut nampak pada seluruh aktifitas dan kegiatan di sekolah Islam terpadu. Akan tetapi, saat

ini dengan semakin berkembangnya sekolah Islam terpadu, ketiga hal tersebut mulai luntur karena tujuan-tujuan pragmatis. Sehingga memungkinkan terjadi ketidakseimbangan antara guru yang memegang teguh ideologi dan metodologi seperti “begawan suci” yang berjuang untuk mengabdikan, sementara beberapa yang lain menjadikan sekolah ini sebagai panggung mencari rejeki.

Sekolah Islam terpadu yang sadar akan pentingnya pendidikan yang berkualitas berusaha untuk selalu menyelaraskan nilai-nilai pembaharuan dalam bingkai pendidikan. Di antara model pendidikan yang diterapkan dalam sekolah ini adalah mencakup komponen-komponen vital dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu : institusi, tujuan, materi pembelajaran, metode, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Akan tetapi, aspek-aspek ini tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai aturan yang ada. Sebagai contoh, belum semua guru mampu melaksanakan pembaharuan metodologi yang dicita-citakan oleh para pendiri. Hal ini terjadi karena belum semua individu sekolah Islam terpadu memahami bagaimana konsep pendidikan sekolah Islam terpadu yang sesungguhnya.

Keterkaitan antara jamaah tarbiyah, sebagai pencetus lahirnya sekolah Islam terpadu dengan ke-Indonesia-an nampak pada perjalanan pendidikan jamaah tarbiyah yang masuk ke dalam kegiatan sekolah Islam terpadu. Pada awalnya, jamaah tarbiyah ini menyebarkan ideologinya sesuai dengan idealisme, yaitu tidak larut dalam hiruk pikuk budaya yang ada, akan tetapi setelah

berjalan beberapa waktu, merasakan kurang optimal dalam penyebaran ideologinya, sehingga harus menyatu dalam keterpaduan berbangsa. Keterpaduan ideologi tarbiyah dengan ke-Indonesia-an ini muncul karena ada kesamaan visi antara pendidikan yang dilahirkan oleh gerakan ini, dengan visi pendidikan yang dicanangkan pemerintah Indonesia. Sementara itu juga, jamaah tarbiyah yang mengusung ideologi tarbiyah secara prinsip gerakannya tidak jauh berbeda dengan gerakan-gerakan ke-Islaman yang telah ada di Indonesia yaitu berupaya memajukan umat Islam dalam berbangsa dan bernegara, sekalipun dalam beberapa hal, nampak perbedaan-perbedaan dalam metode penyebarannya. Para pelaku gerakan tarbiyah ini melakukan hibridasi dalam bidang pendidikan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam penyampaian ideologinya agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai ke-Indonesiaan, bahkan menyatu dengan nilai-nilai ke-Indonesia-an, sehingga mampu menjaga keberlangsungan ideologinya. Kesamaan dari beberapa sisi ini seolah menjadi peluang bagi gerakan tarbiyah untuk melebur dalam bingkai ke-Indonesia-an, walaupun dalam beberapa aspek, gerakan ini harus “melepaskan” tuntutan ideologisnya demi kepentingan riil yang seringkali terjadi kendala di lapangan sehingga memungkinkan adanya metode marangkul masyarakat.

Sekalipun awalnya bertujuan mendirikan sekolah yang berkualitas, sebagai jawaban atas ketidakpuasan para pendiri yang sebagian besar adalah aktivis dakwah terhadap sistem pendidikan

nasional, tetapi sekolah Islam terpadu membutuhkan eksistensi kelembagaan. Kebutuhan akan eksistensi ini menjadikan sekolah Islam terpadu harus mengubah kebijakan agar tetap terus “hidup” bahkan melaju dengan baik sehingga proses hibridasi pendidikan harus dilakukan, yaitu dengan mendialogkan idealisme gerakan tarbiyah dengan sistem pendidikan nasional. Sehingga dalam banyak hal sekolah Islam terpadu juga menjadi pengikut dari sistem pendidikan nasional. Meleburnya sekolah Islam terpadu ke dalam sistem pendidikan nasional ini lebih banyak dipengaruhi oleh tujuan-tujuan pragmatis, seperti peluang pasar, eksistensi kedinasan dan sebagainya, sekalipun dalam beberapa hal idealisme sekolah Islam terpadu sebagai gerakan ideologi ini tetap dipertahankan.

Berkembangnya sekolah Islam terpadu ini tidak lepas dari munculnya kelas menengah muslim. Keberadaan sekolah Islam terpadu menjadikan komunitas kelas menengah muslim ini berlomba-lomba menyekolahkan putra-putrinya di sekolah Islam terpadu karena ada prestise tersendiri, jika mampu menjadi bagian dari komunitas di sekolah Islam terpadu. Munculnya komunitas kelas menengah muslim ini turut mewarnai pertumbuhan sekolah Islam terpadu. Mereka kemudian membuat perkumpulan tersendiri dilengkapi dengan “asesoris” yang melekat dan tidak segan-segan untuk mengeksplere setiap aktifitas mereka.

## **B. Saran**

Beberapa saran dalam disertasi ini adalah sebagai berikut :

Sekolah Islam terpadu hendaknya tetap mengusung pendidikan berbasis moral sebagaimana menjadi jargonnya selama ini, dengan berlandaskan visi yang sudah diusungnya seperti yang dicita-citakan selama ini dengan melalui pendekatan penyelenggaraan untuk memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, internalisasi nilai-nilai keislaman dalam semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah bisa berjalan dengan optimal, karena pada dasarnya semua mata pelajaran yang dikaji tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada keterpisahan, pengkotak-kotakkan, tidak ada sekularisasi di mana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun sakralisasi di mana Islam adalah “suci” dan diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan.

Seluruh mata pelajaran umum dikaitkan dengan nilai keagamaan yang dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan kontekstual, yaitu disesuaikan konteks kekinian, kemanfaatan, dan kemaslahatan. Sekolah Islam terpadu hendaknya tetap dengan idealismenya selama ini, dengan tidak terpengaruh dengan ritme pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga di luar sekolah Islam terpadu. Untuk menselaraskan idealisme ini, maka pembinaan kepada seluruh *stakeholders* mutlak dijalankan. Penyampaian ide, penyebaran “fikroh” harus ditunjang dengan SDM yang tidak hanya memahami, tetapi juga



mau melaksanakan, dan sekolah Islam terpadu harus mengawal hal ini dengan baik dengan terus melakukan pembinaan-pembinaan terhadap seluruh SDM yang ada.

Semangat mengusung al-Qur'an sebagai kerangka dasar keilmuan yang diterapkan di sekolah Islam terpadu hendaknya tidak membuat seluruh *stakeholders* terjebak pada batasan menghafal al-Qur'an saja, tanpa mau mengembangkan keilmuan yang mendukung cita-cita melahirkan generasi yang utuh, seperti pembelajaran kitab kuning yang diyakini sebagai "ilmunya ulama salaf" yang dipercayai kebenarannya, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya sekedar hafal al-Qur'an, tetapi mampu memahami dan mengamalkan isinya sebagaimana konsep keterpaduan yang dicitakan.

Tiga spirit kelahiran sekolah Islam terpadu, yaitu koreksi epistemologi, pembaharuan metodologi, dan gerakan ideologi tetap dipertahankan agar idealitas sekolah Islam terpadu yang saat ini mulai luntur tetap berlandaskan sesuai *khittah* kelahirannya. Karena jika ketiga spirit kelahiran ini hilang, maka sekolah Islam terpadu tidak akan mempunyai "pembeda" dengan sekolah lain pada umumnya. Tanpa ada pembaharuan metodologi dan gerakan ideologi yang dilakukan secara bersama, cita-cita ideal para pendiri akan semakin tergerus dengan berkembangnya zaman yang semakin menuntut perubahan. Perbaikan demi perbaikan harus dilakukan oleh sekolah Islam terpadu agar mampu bertahan

dari masa ke masa, sebagaimana kritiknya terhadap sekolah yang sudah ada sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Amr, dkk, *Improving the Quality of Islamic Education in Developing Countries: Innovative Approaches*, Prepared for Creative Associates International, Inc., 2016.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Al- Lu'lu' Wal Marjan: Mutiara Hadits Shahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Umul Qura, 2011.
- Abdul Hakim, Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : PT. RemajaRosdakarya. 2015.
- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdullah, Taufik, *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987.
- Abdurakhman, *Gerakan Tarbiyah 1980-2010, Respon Ormas Islam Terhadap Gerakan Islam Transnasional*, Jakarta: UI, 2013.
- Ahmad Syis, Zaini, dkk, *Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta :Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I., 1980.
- Alaydrus, Fahmy, dkk, *Standar Konsep Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2010.
- Al-Faruqy, Ismail Raji, *Islamisasi Pengetahuan*. terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka- Perpustakaan Salman Institute Teknologi, 1984.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2006.

- Anderson, James E., *Public Policy Making, Fifth Edition* (New York: Houghton Mifflin Company, 2003).
- Anwar, Ali, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arief, Armai, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*, Jakarta: Suara Adi, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arkoun, Muhammed, *Tarikhyyatu al-Fikr al-Arabi al-Islami*, terj: Hasyim Sholeh, Beirut: Markaz al-Inma' al-Qaumi, 1986.
- Asad, Muhammad, *Islam di Simpang Jalan*, Bandung: Penerbit Pusaka, 1983
- Asri, Hasan, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam : Kajian atas Lembaga-Lembaga Pendidikan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 1997.
- ....., *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2002.
- Bahtiar, Irianto Yoyon, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan, Konsep, Teori, Model*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2011.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Cowan, J. Milten (Ed), *Hans Wehr, a Dictionary of Modern Written Arabic*, New York: tt.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: 1984.

....., *Al-Qur'an dan terjemahan*, Jakarta: 2007.

Dewantara, Ki Hajar, *Masalah Kebudayaan: Kenang-kenangan Promosi Doktor Honoris Causa*, Yogyakarta, 1967.

Dhofier, Zahamsyari, *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Driyakarya, *Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Gilbert, Nigel, *Researching Social Life*, London: Sage publication, 2001.

Hadi, Syamsul, *Education Hybridization of Pesantren and Its Challenges in Rural Industrialization*, Volume 5, Nomor 2, December 2016/1438

Hadie, Wartono, dkk, *Catatan Singkat Efektivitas Persilangan Dalam Peningkatan Produktivitas Ikan Patin Melalui Hibridisasi Antar Spesies (The Effectivity of Crossbreeding to Improve Productivity of Catfish through Interspecific Hybridization)*, Masyarakat Iktiologi Indonesia, 2011.

Hasan, Noorhaidi, *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia*, Makalah di Rajartanam School of International Studies Singapore, Februari 2011.

....., *Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia*, dimuat dalam Jurnal Internasional Studia Islamika, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012.

Hasan Sulaiman, Fathiyah, *Pendidikan Versi Al-Ghazali*, terjemahan Fathur Rahman, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Hasbullah, Muhammad, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

H.B Sutopo, *Pengantar Penelitian kualitatif, Dasar-Dasar Teori Praktis*, Surakarta: UNS Press, 1998.

Illich, Ivan, *Deschooling Society*, Penguin Book, 1979.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Galang Persada Press, 2008.

Jackson, Winston, *Method Doing Social Research*, Canada: Hall Canada Inc, 1995.

Jati, Wasisto Raharjo, *Tinjauan Perspektif Intelegensia Muslim Terhadap Genealogi Kelas Menengah Muslim Di Indonesia*, Jakarta: Islamica, Jurnal Studi Keislaman, Volume 9, Nomor 322, September 2016.

JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit JSIT Indonesia, 2005.

Junaidi, Mahfud, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.

Karim, M. Abdul, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Grama Surya, 2014.

Koentjaraningrat, dkk, *Kamus Istilah Antropologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1984.

Kurnia, M. Rahmat, dkk, *Menggagas Pendidikan Islami, Dilengkapi Implementasi Praktis Pendidikan Islam*

*Terpadu di TK, SD dan SMU*, Bogor: Al-Azhar Press, 2011.

Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Nasco, 1978.

Lestari, dkk, *Pra Kemuliaan Aneka Kacang Dalam Mendukung Proses Pemuliaan Untuk Perakitan Varietas Unggul Baru, Pre-Breeding of Legumes to Support Breeding Procces for Developing Newly Improved Variety*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Catatan Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Jakarta: Tarbawi Press, 1997.

Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.

....., *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, Pendidikan Kemandirian untuk Membangun Pribadi Utuh pada SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Masruri, Eri, *Membangun Paradigma Baru pendidikan Islam "Islam Terpadu" Sebuah Alternatif*, "Makalah disampaikan dalam diskusi terbatas, Rabu 14 Oktober 2015.

....., *Sekolah Islam Terpadu : Boarding School Mencari Format Ideal Pembelajaran*, makalah di sampaikan dalam forum diskusi pendidikan berbasis Boarding School, 16 Juli 2016.



....., *Membangun Paradigma Baru Pendidikan Islam Terpadu*” sebuah alternatif, makalah, disampaikan dalam diskusi pendirian Jaringan Sekolah Islam Terpadu, Yogyakarta, 2011.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1989.

Martoni, Dedy, *Bina Pribadi Islam, Makalah*, Pembina JSIT Indonesiapadalokakarya PAI di Garut, Kamis, 28 Oktober 2016.

Miles, Matthew B. A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif, (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*, cet. Ke-1, Jakarta: UI- Press, 1992.

Muhab, Sukro, dkk, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2017.

....., *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, Edisi Keempat*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2017.

....., *Integrasi PAI dalam Pendidikan Terpadu*, Makalah Selaku Ketua JSIT Indonesia periode 2013-2017, pada loka karya PAI di Garut, Kamis, 28 Oktober 2016.

....., *Panduan Pengelolaan Lembaga Penyelenggara Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT, 2016.

Muhadjir, Noeng, *Filsafat Empirisisme, Suplemen 2013, Filsafat Ilmu edisi IV 2011*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013.

Mujidin, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (SPIT), Paradigma Model Kelembagaan dan Aplikasinya dalam PBM*, “Makalah”, tanggal 26 April 2005.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

- Muhammad bin Abdullah al-Khatib Tabrizi, Syekh Waliuddin, *Misykat al-Mashabih*, Delhi: Kutub Khana Rasyidah, 740H.
- Muqowim, *Genealogi Saintis Muslim*, Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2012.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- M. J Langeveld, *Benopte Theoritische Paedagogik*, terj. LP. Simanjuntak, Jakarta: Nasco, 1979.
- Nakamura, Mitsuo, *The Crescent Arises Over The Banyan Tree: A Study of The Muhammadiyah Movement in A Central Javanese Town, Disertasi, Cornell University: 1993. The Emergence of Islamizing Middle Class and the Dialectics of Political Islam in the New Order of Indonesia: Preludes to Informations of the ICMI*. A paper presented at Honolulu's seminar on Islam and the Sosial Construction of Identities: Comparative Perspective on Southeast Asian Muslim, 1976.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumiaksara, 2005.
- Nata, Abudin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet I, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Natsir, Muhammad, *Kapita Selekta*, Bandung: s'Gravenhage, 1954.
- Numba, Sudirman, *Analisis Pola Segregasi DNA Genom Kloroplas Hasil Hibridasi Somatik Tanaman Kentang Menggunakan Teknik RAPD (Random Amplified Polymorphic DNA)*, Jakarta: Gramedia, 2017.

- Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis, Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- O.Voll, John, *Pembaharuan dan Perubahan dalam Sejarah Islam: Tajdid dan Islah*, dalam John L. Esposito (Ed), *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses, dan Tantangan*, Terjemahan Bakri Siregar dari *Voices of Resurgent Islam*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Panitia, *Taman Siswa 30 Tahun*, Yogyakarta: MLPTS, 1952.
- Pramono, dkk, *Fenomena Hibridasi Sains Dalam Karya Sastra*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Terjemahan Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad dari *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan Al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Quthub, Muhammad, *Minhajut Tarbiyah Al-Islamiyah*, Mesir: Darul Qolam, tt.
- Rahman, Fazlur, *Revival and Reform in Islam*, dalam P.M Holt, dkk (Ed), *The Cambridge History of Islam*, Cambridge University Press: 1970.
- ....., *Islam and Modernity: Transmofmation of an Intellectual Tradition*, Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- ....., *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*. terj. Ahsin Mohammad, Bandung: PustakaPelajar, 1985.
- Rahman, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

- Rahmi, Asyrofa, dkk, *Hibridisasi Algoritma Genetika Dengan Variable Neighborhood Search (VNS) Pada Optimasi Biaya Distribusi*” dalam Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputervol. 4, cet. 2, 2017. <http://jtiik.ub.ac.id/index.php/jtiik/article/view/287>.
- Retnanto, Agus, *Model Pengembangan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Terpadu, Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Terpadu Insantama Cendekia Bogor dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta, Disertasi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Sanaky, Hujair, *Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Masyarakat Madani Di Indonesia, Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*, London: 1993.
- Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisso, 1996.
- Shadily, Hassan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Shaleh, Abd. Rahman (Ed.), *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R. I., 1980
- Sofwan, Ahmad Agus, *Pendidikan Karakter*, presentasi dalam work shop pendidikan karakter di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, Selasa, 8 November 2016
- Solehah, Bt. Hj. Yaacoob, *The Concept Of An Integrated Islamic Curriculum And Its Implications For Contemporary*

*Islamic Schools*, Artikel, International Islamic University Malaysia. 2011.

Soekanti, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali, 1982.

Sucitro, Heri, dkk, *Petunjuk Teknis Lisensi Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. IX, 2010.

Sukamto, *Pendidikan Alternatif*, masukan pada Saresehan Hasil Penelitian, Pendiri Sekolah Islam Terpadu di DIY, Bidang Penelitian dan Pengembangan SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, tanggal 16 Januari 2016

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sunartono, Toto, dkk, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta, 2010.

Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.

....., *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.

....., *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metodologi, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu: Genealogi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan, Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- ....., *Integrated Islamic Schools In The National Education System*, Jurnal “Al-Qalam” Volume 21 Nomor 1 Juni 2015.
- Syalabi, Ahmad, *Tarikh at-Tarbiyyah al-Islamiyah*, Kairo: Dar al-Kasyaf Li an Nasyri wa ath-Tiba’ah wa ath-Thauzi’, 1954.
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terjemahan Alimandan dari *The Sociology of Social Change*, Jakarta: Prenada, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, edisi 2006-2015.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11.
- Wahyono, Andi, *Kebijakan Pendidikan Islam :Hibridasi Lembaga Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor, *Filsafat Pendidikan Syed M. Naquib al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Utama, 1997.
- Winarno, Budi, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*, Edisi dan Revisi Terbaru, Yogyakarta: CAPS, 2011.

Wijaya, Cece, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

